

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
DENGAN METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELING*
(Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)**

Ratna Purwaningsih^{*}, Pajar Damar Kusuma

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang.

^{*}Email: ratna_ti2005@yahoo.com

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Semarang sebagai suatu kawasan dimana terdapat aliran barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil semakin mendukung perkembangan sektor UKM. Perkembangan industri kreatif yang memiliki nilai tambah tinggi terhadap harga produk perlu mendapat perhatian yang lebih besar agar semakin berkembang. UKM yang menjadi fokus adalah UKM yang berbasis industri kreatif yaitu UKM klaster batik dan UKM klaster handicraft. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja UKM di kota Semarang, (2) mengetahui hubungan keterkaitan antara faktor Eksternal, faktor Internal terhadap kinerja UKM. Metode untuk mengetahui hubungan antar faktor tersebut menggunakan partial least square-structural equation modelling (PLS-SEM) dengan software smartPLS 2.0. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memberi pengaruh terhadap kinerja UKM. Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan budaya, peranan lembaga terkait memberi pengaruh yang signifikan pada kondisi faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, keuangan, teknis produksi, dan pemasaran. Pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja UKM lebih besar dibanding faktor internal. Pada UKM berbasis industri kreatif ini faktor internal berupa teknologi memberi pengaruh kecil karena teknologi proses produksi masih sederhana, sebagian besar proses produksi merupakan kerajinan buatan tangan.

Kata Kunci : *Structural Equation Modeling, faktor eksternal, faktor internal, Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*

1. PENDAHULUAN

Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam kebijakan perekonomian negara adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Persaingan pada sektor UKM akan semakin ketat dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan memberi perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan sistem aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil, serta aliran modal yang lebih bebas. Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan bersaing tidak hanya di dalam negeri saja namun juga bersaing dengan industri di seluruh negara ASEAN.

Dari data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Semarang jumlah UKM di kota Semarang terdapat sebanyak 11.331 unit usaha di berbagai sektor. Untuk skala industri kecil, Kota Semarang memiliki produk-produk unggulan dari sektor industri kreatif seperti batik dan Handicraft seperti tas/sepatu, kerajinan sulam pita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kemitraan Usaha dari Dinas Koperasi & UMKM Kota Semarang hingga tahun 2014 masih banyak kendala yang masih dihadapi para pemilik UKM pada sektor industri kreatif seperti dalam hal menentukan strategi mengembangkan bisnis, informasi mengenai kondisi pasar dan masalah yang masih umum dialami oleh UKM yaitu akses dalam mendapatkan modal. Sedangkan masalah yang timbul dari internal tiap UKM lebih spesifik pada tingkat ketrampilan serta sumber daya manusia yang belum kompeten. Dalam industri/ekonomi kreatif ini juga diharapkan dapat mengurangi dampak dari *global warning* karena arah pengembangan industri kreatif ini akan menuju pola industri ramah lingkungan. (Departemen Perdagangan RI, 2008).

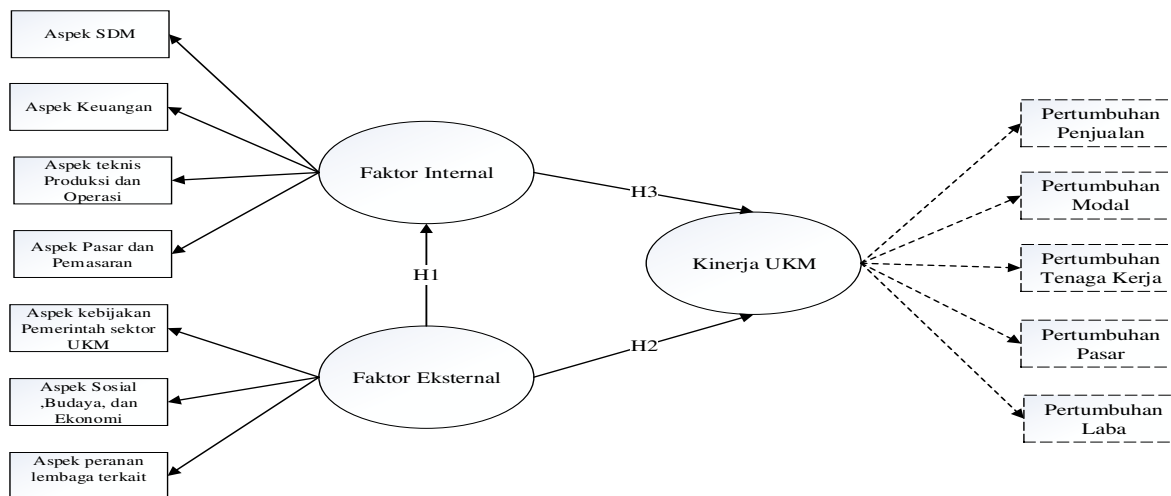
Crijns dan Ooghi (2000) menilai bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan internal dan

eksternal. Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel-variabel dari faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kinerja UKM berbasis industri kreatif di Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas, kinerja serta orientasi pasar dari UKM tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pengujian keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengaruhnya terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada sektor industri kreatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Model Konseptual

Variabel penelitian yang digunakan penelitian ini adalah segala aspek yang berasal dari faktor eksternal (X) meliputi aspek kebijakan pemerintah(X1), aspek sosial budaya dan ekonomi(X2), aspek peranan lembaga terkait (X3) dan faktor internal (Y) yang meliputi aspek SDM (Y1), aspek keuangan (Y2), aspek teknis produksi dan operasi (Y3), aspek pasar dan pemasaran (Y4) dan Kinerja UKM (Z). Model konseptual penelitian diberikan pada gambar 1.



Gambar 1 Model Konseptual
Sumber : Model Konseptual (Munizu, 2010)

2.2. Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik

Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: 1) Wawancara dengan pihak industri batik, *handicraft* dan pihak terkait, 2) Observasi, yaitu melakukan pengumpulan data secara langsung di UKM, 3) Kuesioner kepada responden pengelola UKM. Penelitian ini menggunakan Teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti, digunakan skala likert 1 sampai 5 dengan nilai maksimum dan minimum (Duriyanto, 2001 dalam Kalsumajaya, 2011). Perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan populasi 81 Usaha Kecil dan Menengah, digunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat presisi 5%. Di ketahui jumlah sampel yang diambil adalah 68 Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel penelitian terkumpul sebanyak 68 UKM dari klaster batik dan klaster *handicraft*, berdasarkan jenis kelamin, 85,2 % atau 50 orang adalah responden perempuan. Menurut usia responden, usia 31 – 40 tahun terdapat sebanyak 17 orang (25%), usia 41 – 50 tahun responden terbanyak dengan jumlah 31 orang (45,6%) dan sisanya 19 orang berusia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sarjana 33,8% (23 orang) sedangkan responden dengan pendidikan terakhir diploma 23,5%, SMA dengan prosentase 30,9 % dan tidak tamat sekolah dengan prosentase 11,8% (8 orang). Berdasarkan lama berwirausaha, sebanyak 58 UKM dengan prosentase 85,3% usahanya berdiri lebih dari 2 tahun.

Partial Least Square adalah teknik analisis multivariabel yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan linear secara simultan variabel-variabel pengamatan, yang

sekaligus melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Adapun pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan model *second order factor analysis* yang dilakukan dengan pendekatan *repeated indicators*, sehingga analisis *outer model* dilakukan pada *first order construct* dan *second order construct*. Adapun tahapan analisis dengan menggunakan metode ini adalah: 1) Analisis model pengukuran (*outer model* atau disebut juga *measurement model*) untuk mengevaluasi hubungan antara variabel konstruk dengan indikator atau variabel manifestnya, 2) Analisis struktural (*inner model*) untuk mengevaluasi hasil estimasi parameter *path coefficient* dan tingkat signifikansinya.

3.1. Hasil Penilaian Outer Model

Outer model sering disebut *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan pada setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* (Ghozali,2011). Berikut merupakan hasil perhitungan outer model dengan *software SmartPLS 2.0*.

Tabel 1 Hasil Penilaian terhadap Faktor Eksternal

Variabel dan indikator	Mea	Std.De	Std
1. Aspek Kebijakan Pemerintah (X1)			0.93
Akses permodalan dan pembiayaan (X11)	3.37	1.05	0.81
Kegiatan Pembinaan melalui dinas/SKPD terkait (X12)	3.32	1.18	0.84
Peraturan dan regulasi yang pro bisnis (X13)	3.22	1.02	0.83
Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	3.4	1.11	0.78
2. Aspek Sosial, Budaya dan Ekonomi (X2)			0.95
Tingkat pendapatan masyarakat (X21)	3.35	1.19	0.77
Tersedianya lapangan pekerjaan (X22)	3.35	1.18	0.81
Iklim usaha dan investasi (X23)	3.47	1.1	0.87
Pertumbuhan ekonomi (X24)	3.25	1.15	0.84
3. Aspek Peranan Lembaga Terkait (X3)			0.95
Bantuan permodalan dari lembaga terkait (X31)	3.49	1.04	0.83
Bimbingan teknis / pelatihan (X32)	3.47	1.04	0.81
Pendampingan (X33)	3.28	0.97	0.82
Monitoring dan Evaluasi (X34)	3.37	1.05	0.83

Sumber : Data Primer yang diolah (2015)

Tabel 2 Hasil Penilaian terhadap Faktor Internal

Variabel dan indikator	Mean	Std.Dev	Std Loading
1. Aspek Sumber Daya Manusia (Y1)			0.94
Tingkat pendidikan formal (Y11)	3.31	1.07	0.86
Jiwa kepemimpinan (Y12)	3.43	0.97	0.79
Pengalaman/lama berwirausaha (Y13)	3.29	1.09	0.82
Motivasi dan keterampilan (Y14)	3.38	1.04	0.8
2. Aspek Keuangan (Y2)			0.93
Modal sendiri (Y21)	3.46	1.13	0.81
Modal pinjaman (Y22)	3.43	1.1	0.82
Tingkat keuntungan dan akumulasi modal (Y23)	3.43	0.98	0.74
Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga (Y24)	3.46	1.07	0.84
3. Aspek Teknis dan Operasional (Y3)			0.93
Tersedianya bahan baku (Y31)	3.46	1.08	0.84
Kapasitas produksi (Y32)	3.28	0.97	0.81
Tersedianya mesin/peralatan (Y33)	3.25	1.14	0.85
4. Aspek Pasar & Pemasaran (Y4)			0.94
Permintaan pasar (Y41)	3.26	1.18	0.85
Penetapan harga bersaing (Y42)	3.4	1.17	0.76
Kegiatan promosi (Y43)	3.44	1.06	0.8
Saluran distribusi dan wilayah pemasaran (Y44)	3.12	1.09	0.84

Sumber : Data Primer yang diolah (2015)

Tabel 3 Hasil Penilaian terhadap Kinerja UKM

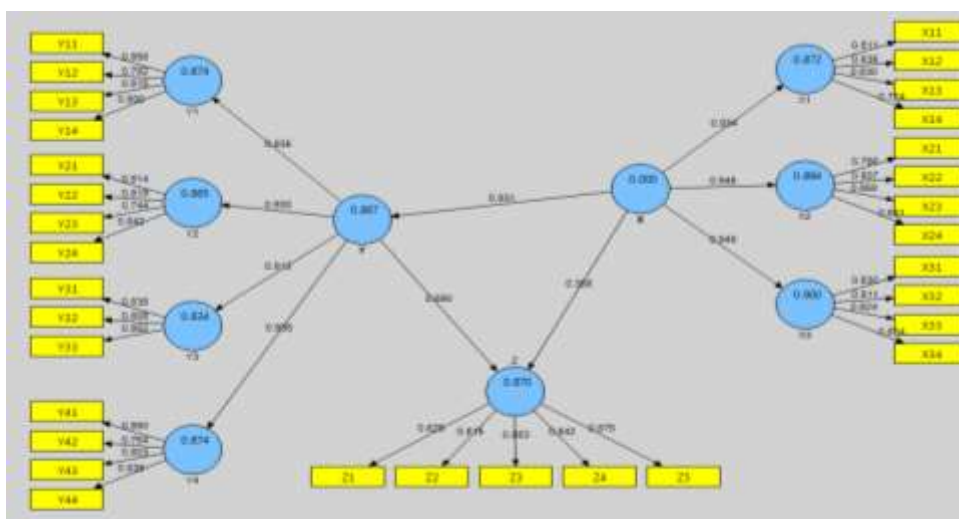
Variabel dan indikator	Mean	Std.Dev	Std Loading
1. Kinerja UKM (Z)			
Pertumbuhan penjualan meningkat (Z1)	3.29	1.09	0.83
Pertumbuhan modal meningkat (Z2)	3.43	0.98	0.82
Penambahan tenaga kerja setiap tahun (Z3)	3.78	0.96	0.88
Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik (Z4)	3.78	0.84	0.84
Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik (Z5)	3.68	0.95	0.88

Sumber : Data Primer yang diolah (2015)

Berdasarkan tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 untuk perhitungan dari *mean* dan standar deviasi untuk penilaian terhadap faktor eksternal untuk indikator pada sub variabel Aspek Sosial ,budaya, dan ekonomi adalah nilai tertinggi pada iklim usaha dan investasi (X23) 3,470 dan nilai terendah indikator pertumbuhan ekonomi (X24) 3,250. Sedangkan penilaian terhadap faktor internal menunjukkan nilai rata-rata untuk indikator pada sub variabel Aspek Teknis Produksi dan Operasi yaitu indikator tertinggi pada tersedianya bahan baku (Y31) 3,455 dan nilai terendah indikator pada sub variabel ini adalah saluran distribusi dan wilayah pemasaran (Y44) 3,117.

3.2. Hasil Penilaian Inner Model

Inner model (Model structural) dapat dievaluasi dengan melihat *R-Square* untuk konstruk dependen, serta ditunjukkan dengan *t-value* dan *path –coefficient* apakah mempunyai pengaruh substantif (Ghozali,2008). Berdasarkan Gambar 2 ,hasil pengujian outer model terhadap variabel Aspek Kebijakan pemerintah disektor UKM (X1), Aspek Sosial ,budaya, dan ekonomi (X2) , Aspek Peranan lembaga terkait (X3), Aspek SDM (Y1), dan Aspek Keuangan (Y2), Aspek Teknis Produksi dan Operasi (Y3), Aspek Pasar dan Pemasaran (Y4) dan Kinerja UKM (Z) telah memenuhi nilai *convergent validity* dengan faktor loading $\geq 0,70$ dimana diperlihatkan dengan nilai *Standardized Loading*. Pada indikator (X23) iklim usaha dan investasi memiliki nilai *standardized loading* 0,868 paling tinggi untuk faktor eksternal hal sebagaimana disajikan pada Tabel 1, ini dikarenakan semakin banyaknya persaingan dalam bisnis dan keinginan masyarakat untuk berinvestasi dengan melakukan wirausaha sudah semakin banyak. Sedangkan pada indikator (Y11) tingkat pendidikan memiliki yang disajikan Tabel 2 nilai *standardized loading* 0,858 paling tinggi untuk faktor internal dimana tingkat pendidikan dari pelaku usaha berdampak pada kualitas usaha yang dijalankan. Sedangkan *Discriminant Validity* tercapai karena nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstuk lebih besar dari 0.7. *Composite Reliability* seluruh variabel penelitian berada $\geq 0,70$, hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Composite Reliability* Jadi disimpulkan bahwa, seluruh data dalam diagram *full model* adalah valid dan memiliki konvergen yang baik. Dan secara keseluruhan model sudah memenuhi kriteria *Outer model* (Model pengukuran) dan Kriteria *Inner Model* (model Struktural).

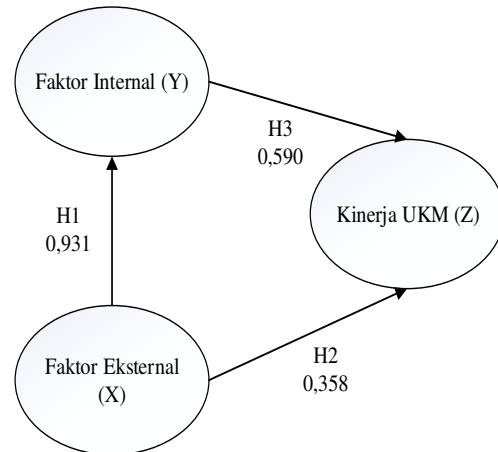


Gambar 2. Full Model struktural Output SmartPLS 2.0

Pada penelitian ini pengujian yang digunakan yaitu Uji *Goodness Of Fit* yang merupakan uji kesesuaian yang bertujuan untuk menguji apakah hasil observasi sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian. Dan berdasarkan perhitungan didapatkan nilai Goodness of Fit sebesar 0.758. Jadi dapat disimpulkan hasil observasi yang dilakukan sudah sesuai dengan model yang digunakan atau *substantial fit/good fit*. Pengujian hipotesis didapat dari pengujian *Bootstrap* dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS 2.0*. Berdasarkan perhitungan menggunakan *software smartPLS* dengan disajikan pada tabel 5, dimana nilai keseluruhan pada model konseptual penelitian pengujian ini berdasarkan pengujian hipotesis dari nilai *path coefficient* dan nilai *t-value*.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Path	Path Coefficient	Std Error	T-Value	Keterangan
Faktor Eksternal (X) → Faktor Internal (Y)	0,931	0,014	65,397	Signifikan
Faktor Eksternal (X) → Kinerja UKM (Z)	0,358	0,113	3,172	Signifikan
Faktor Internal (Y) → Kinerja UKM (Z)	0,590	0,112	5,266	Signifikan



Gambar 3 Hubungan kausal faktor eksternal, faktor internal dan kinerja UKM

Berdasarkan hasil hipotesis yang disajikan pada Tabel 5, pengujian Hipotesis 1 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UKM adalah sebesar 0,931 dengan nilai *t-value* sebesar 65,397. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UKM. Pada Hipotesis 2 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal terhadap Kinerja UKM adalah sebesar 0,358 dengan nilai *t-value* sebesar 3,172. Karena nilai *t-value* $\geq \pm 1.96$ maka Hipotesis 0 ditolak, sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Kinerja UKM. Pada Hipotesis 3 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UKM adalah sebesar 0,590 dengan nilai *t-value* sebesar 5,266. Karena nilai *t-value* $\geq \pm 1.96$ maka Hipotesis 0 ditolak, sehingga dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UKM. Koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UKM adalah positif. Artinya semakin tinggi atau semakin baik Faktor Internal maka Kinerja UKM akan semakin meningkat.

3.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan pada Usaha Kecil dan Menengah berbasis industri kreatif terutama pada sektor usaha batik Semarang dan *handicraft* ini adalah perlu ditingkatkannya kinerja UKM kluster batik dan kluster *handicraft* terutama sektor SDM dan pemasaran. Karena secara keseluruhan hal tersebut terkait dengan kinerja manajemen, sesuai dengan Zhang (2001) menyimpulkan bahwa dua pare kondisi utama untuk tumbuhnya usaha kecil, yakni kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, dan kemampuan manajer untuk mengatasi hambatan manajemen. Pada variabel Faktor Eksternal untuk meningkatkan kinerja UKM yaitu dengan keterlibatan pihak-pihak yang terkait baik dari dinas pemerintahan dan lembaga-lembaga yang memfasilitasi dengan memberikan bantuan peralatan atau pun media untuk proses secara keseluruhan dari segi bahan baku, proses produksi dan proses pemasaran, sehingga UKM dapat lebih kreatif dalam menghasilkan produk-produk unggulan yang berkualitas. Pada variabel Faktor Internal untuk meningkatkan kinerja UKM yaitu dengan peningkatan tenaga SDM

yang lebih terampil ,jadi pada aspek teknis produksi dapat berjalan diproses dengan cepat dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

1. Pada UKM berbasis industri kreatif (batik dan *handicraft*), segala aspek yang berasal dari faktor eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek peranan lembaga terkait dan faktor internal yang meliputi aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran dapat memberi pengaruh yang cukup besar pada peningkatan kinerja penjualan ,pertumbuhan tenaga kerja dan pemasaran pada UKM. Dalam proses produksi yang sebagian besar menggunakan proses *handmade* atau buatan tangan sehingga aspek teknis produksi dan operasi dengan penggunaan teknologi memberi pengaruh yang kecil dalam kinerja UKM.
2. Hasil perhitungan metode *structural equation modeling partial least square* menunjukkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal berkontribusi terhadap kinerja UKM. Faktor eksternal secara langsung berpengaruh lebih sedikit sebesar 0,358 terhadap kinerja UKM , sedangkan faktor eksternal memberi pengaruh langsung lebih besar yaitu 0,931 terhadap faktor internal. Sehingga pada faktor internal dapat memberikan pengaruh secara langsung lebih banyak 0,590 terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah berbasis industri kreatif kota Semarang. Dalam hal ini faktor eksternal akan berpengaruh besar terhadap kinerja UKM melalui mediator faktor internal.
3. Hasil keseluruhan pengujian model menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UKM melalui program-program pelatihan maupun akses informasi yang lebih memberi kemudahan pengelolaan terutama dalam mendapatkan permodalan. Dan pada faktor internal kualitas SDM yang terampil serta proses produksi yang berfokus pada target akan meningkatkan kinerja UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015. Jakarta: Departemen Perdagangan
- Crijns,H And Ooghi. 2000. *Growth Paths of Medium Sized Entrepreneurial Companies*. De Vlerick School Voor Management, University of Ghent.
- Munizu, M .2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Durianto,Sugiarto dan Tony Sitinjak,,2001. Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek, PT. Gramedia Pustaka Utama,,Jakarta.
- Ghozali,Imam. 2011.,*Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 3*". Badan Penerbit Undip.,Semarang.
- Ghozali,Imam. 2008.,*Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 2*". Badan Penerbit Undip.,Semarang.
- Zhang, Y. 2001. *Learning Function and Small Business Growth*, *Management Accounting Journal*, MCB University Press, Vol 15 No. 26, pp. 228-231.